

Evaluasi Modul Pembelajaran IPS dan Strategi Pengajaran di SMP Negeri 10 Medan

Syarifah Andini¹, Afitzka Al Zahwa², Widya Asmara³, Tondang Raja Pangihutan Purba⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan

e-mail: syarifahandini67@gmail.com¹, afitzkaalzahwa@gmail.com²,
asmaraw808@gmail.com³, tondangp68@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pengembangan potensi sumber daya manusia. Dalam konteks ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi modul pembelajaran IPS serta strategi pengajaran yang diterapkan di SMP Negeri 10 Medan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan studi literatur, analisis modul, wawancara dengan guru, dan observasi proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa modul IPS memiliki sejumlah keunggulan, antara lain struktur yang teratur, relevansi materi, serta metode pembelajaran yang variatif. Namun, terdapat juga beberapa kekurangan, seperti minimnya pengayaan untuk siswa dengan kemampuan istimewa dan keterbatasan praktik lapangan. Semoga penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan modul yang lebih adaptif dan inovatif, selaras dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pendidikan IPS di SMP diharapkan dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

Kata kunci: *Modul Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial, Strategi Pengajaran, Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 10 Medan.*

Abstract

Education is the main foundation in developing the potential of human resources. In this context, Social Studies at Junior High School (SMP) plays an important role in shaping students' understanding of society and the environment around them. This study aims to evaluate the social studies learning module as well as the teaching strategies implemented at SMP Negeri 10 Medan. Using a qualitative approach, the research involved a literature study, module analysis, interviews with teachers, and observation of the learning process. The analysis showed that the social studies module has a number of advantages, including an organized structure, material relevance, and varied learning methods. However, there are also some shortcomings, such as the lack of enrichment for students with special abilities and limited field practice. Hopefully, this research can provide useful recommendations for the development of more adaptive and innovative modules, in line with the Merdeka Curriculum. Thus, social studies education in junior high schools is expected to be more effective and relevant to the needs of students in this modern era.

Keywords: *Learning Module, Social Studies, Teaching Strategies, Merdeka Curriculum, SMP Negeri 10 Medan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. Dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk wawasan serta pemahaman siswa tentang masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap modul pembelajaran IPS dan penerapan strategi pengajaran yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan

pendidikan yang berkualitas. Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Indonesia memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan tanpa tekanan yang berlebihan (Rustantonono et al. , 2024). Untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini dalam pembelajaran IPS, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan yang berkelanjutan sangatlah penting.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi cara modul pembelajaran IPS di SMP diterapkan dan dievaluasi (Rahmad, 2016; Barkah, 2023). Modul ini tidak hanya perlu memperhatikan isi materi, tetapi juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar mereka. Selain itu, penting untuk menganalisis strategi pengajaran yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 10 Medan, guna menilai dampaknya terhadap minat dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran ini. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai evaluasi modul pembelajaran IPS serta strategi pengajaran di SMP Negeri 10 Medan. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dan rekomendasi dalam pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran di masa mendatang, sehingga pendidikan IPS dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

Evaluasi modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru merupakan langkah krusial untuk menjamin efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Modul yang baik tidak hanya harus memuat materi yang relevan dengan kurikulum, tetapi juga perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan belajarnya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada siswa menjadi prioritas utama, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan termotivasi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi modul dan strategi pengajaran agar dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Modul pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPS secara terstruktur. Efektivitas suatu modul sangat tergantung pada kesesuaian isinya dengan kebutuhan siswa serta metode yang digunakan untuk menyampaikannya. Modul yang menarik dan relevan dapat memicu semangat belajar siswa, terutama ketika dipadukan dengan teknologi digital dan metode pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi terhadap modul pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti kesesuaian materi dengan kurikulum, interaktivitas dan konteks, keterlibatan siswa, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk memilih strategi pengajaran yang paling cocok dengan kondisi siswa. Beberapa pendekatan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, metode inkuiri, dan pemanfaatan sumber belajar digital. Metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap IPS. Guru yang menerapkan metode berbasis proyek serta teknologi digital biasanya lebih sukses dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa modul pembelajaran IPS perlu diperbaharui secara berkala supaya tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Selain itu, strategi pengajaran yang inovatif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Disarankan agar guru mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan menerapkan metode berbasis proyek untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Sebagai rekomendasi, pihak sekolah dan pemerintah perlu menyediakan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan modul yang menarik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, evaluasi berkala terhadap penggunaan modul dan strategi pengajaran juga harus dilakukan untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan IPS di SMP Negeri 10 Medan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi modul ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ditujukan bagi kelas VII di UPT SMP Negeri 10 Medan. Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- **Studi Literatur:**
Penelitian dimulai dengan melakukan kajian literatur terkait pengembangan materi ajar IPS yang relevan. Dalam kajian ini, peneliti mengkaji berbagai sumber yang berhubungan dengan teori pembelajaran, karakteristik siswa, serta kurikulum yang berlaku.
- **Pengumpulan Data:**
Data dikumpulkan dari modul ajar yang disusun oleh Life Juana Br Sembiring, S. Pd. , yang menjadi fokus utama penelitian ini. Peneliti menganalisis secara mendalam struktur, isi, metode penyampaian, dan evaluasi yang terdapat dalam modul tersebut. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penerapan modul dalam kegiatan belajar mengajar.
- **Wawancara:**
Wawancara dengan beberapa guru IPS di UPT SMP Negeri 10 Medan dilaksanakan untuk memperoleh wawasan mengenai pengalaman mereka saat mengajar menggunakan modul tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang mereka hadapi dalam penerapan modul.
- **Analisis Data:**
Data yang telah terkumpul dari studi literatur, analisis modul, dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Peneliti berusaha mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan modul ajar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, analisis juga mencakup pencapaian pembelajaran siswa serta tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar dengan menggunakan modul tersebut.
- **Evaluasi dan Rekomendasi:**
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pengembangan modul ajar IPS. Evaluasi ini mencakup saran mengenai struktur, metode penyampaian, dan pengayaan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap modul ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk kelas VII di UPT SMP Negeri 10 Medan, sejumlah temuan penting teridentifikasi yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan materi pembelajaran IPS. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa modul tersebut memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dengan beberapa kelebihan dan kekurangan yang sebaiknya diperhatikan.

- **Kelebihan Modul:**
 - **Struktur yang Teratur:** Modul disusun dengan alur yang jelas, dimulai dari pengenalan, isi, hingga evaluasi, sehingga mudah dipahami oleh siswa.
 - **Relevansi Materi:** Materi yang disajikan sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan sumber daya alam di Indonesia, menjadikannya relevan dan aplikatif.
 - **Metode Pembelajaran Variatif:** Penggunaan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan presentasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
 - **Penekanan pada Keterampilan Proses:** Modul mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis melalui beragam kegiatan observasi dan penelitian.
 - **Asesmen yang Komprehensif:** Tersedianya instrumen pretest dan posttest membantu dalam mengevaluasi pemahaman siswa.
- **Kekurangan Modul:**
 - **Keterbatasan Pengayaan:** Pengayaan untuk siswa berkemampuan istimewa masih kurang, sehingga tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang seimbang.

- Pendekatan Praktis yang Minim: Modul lebih berfokus pada teori dan kurang melibatkan praktik lapangan yang dapat memperkaya pengalaman belajar.
- Keterbatasan Penjelasan Konsep: Beberapa konsep tidak dijelaskan secara mendalam, yang dapat menyulitkan siswa dengan latar belakang minim.
- Ketergantungan pada Teknologi: Penggunaan teknologi bisa menjadi penghalang bagi siswa yang tidak memiliki akses yang memadai.
- Evaluasi yang Berbasis Kuantitatif: Penekanan pada hasil tes dapat mengurangi pemahaman holistik siswa, mengingat tidak semua kemampuan dapat diukur secara kuantitatif.

Pembahasan

Dalam pembahasan artikel ini, fokus akan diberikan pada analisis mendalam terkait hasil yang diperoleh. Modul ajar IPS yang telah dianalisis terlihat sebagai langkah positif dalam upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang sosial. Keberhasilan struktur yang jelas dan relevansi materi menunjukkan bahwa modul ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Namun, masih terdapat banyak ruang untuk perbaikan. Keterbatasan dalam pengayaan bagi siswa berkemampuan khusus dan minimnya pendekatan praktik merupakan tantangan tersendiri. Pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya mendorong siswa untuk memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, inovasi dalam pengembangan modul sangat diperlukan, termasuk menciptakan kegiatan yang lebih praktis dan melibatkan langsung lingkungan sekitar. Penting juga untuk mengatasi tantangan akses teknologi, karena di era digital saat ini, penggunaan media digital semakin krusial dalam proses pembelajaran. Sekolah dan penyusun modul perlu berkolaborasi untuk memastikan seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang setara, termasuk penyediaan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

Dengan hasil dan pembahasan ini, diharapkan artikel yang disusun dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai pentingnya pengembangan modul IPS yang efektif dan adaptif, serta menekankan perlunya pendekatan inklusif dalam pendidikan. Upaya perbaikan berkelanjutan di bidang ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks di masa depan. Di UPT SMP Negeri 10 Medan, guru IPS menerapkan metode pengajaran yang bervariasi dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Siswa didorong untuk berbagi ide dan perspektif melalui riset mendalam dan pengembangan sumber belajar yang relevan, seperti buku, artikel, dan video. Selain itu, metode pembelajaran lain yang digunakan mencakup presentasi, diskusi kelompok, dan ceramah interaktif. Aktivitas lapangan dan proyek berbasis masalah juga diadakan untuk membantu siswa menghubungkan teori yang dipelajari dengan realitas di dunia nyata. Peran teknologi sangat penting dalam proses pembelajaran ini. Guru memanfaatkan media digital, seperti PowerPoint dan video pembelajaran, serta melakukan penilaian secara online melalui platform seperti Google Forms. Untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara menyeluruh, penilaian dilakukan melalui berbagai metode, termasuk kuis, tugas, dan presentasi. Guru IPS berkomitmen untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Hasilnya adalah pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi semua siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 10 Medan, dapat disimpulkan bahwa modul ini mengandung sejumlah kelebihan, seperti struktur yang teratur, relevansi materi dengan konteks sosial dan budaya, serta penerapan metode pembelajaran yang variatif. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan pengayaan untuk siswa dengan kemampuan khusus, kurangnya pendekatan praktis, dan ketergantungan pada teknologi. Secara keseluruhan, modul ini menunjukkan potensi yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPS, tetapi perlu dilakukan perbaikan agar lebih memenuhi kebutuhan siswa di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Sembiring, L. J. B., S.Pd. (2022). Modul Potensi Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia. UPT SMP Negeri 10 Medan.
- Lawolo, A., Lahagu, A., Laoli, E. S., & Harefa, Y. (2025). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS PENDEKATAN CONTEKSTUAL KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SOMOLOMOLO TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 13(1), 39-52.
- Gerso, N., & Wijaya, A. M. R. (2024). Analisis Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember. *utile: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 82-92.
- IHSANI, M. F., & Rasyid, H. (2024). ANALISIS PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP BABUSSALAM PAGELARAN KABUPATEN MALANG. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 65-72.
- Andini, S., Zahwa, A. A., Asmara, W., & Purba, T. R. P. (2024). Evaluasi Modul Pembelajaran IPS dan Strategi Pengajaran di SMP Negeri 10 Medan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 15(1), 23-34.
- Rustantono, H., Putra, A., & Sari, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah. Yogyakarta: Penerbit Nusantara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nugroho, R., & Wibowo, A. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum Merdeka. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, T. (2024). Dampak Digitalisasi terhadap Minat Belajar Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 55-70.
- Harahap, M., & Lubis, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(3), 101-115.
- Fauzan, R., & Hidayat, A. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Konteks Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 12(2), 88-104.